

Analisis Teori Pariwisata Penjelajahan Diri dan Transformasi terhadap Kunjungan Turis di Krui, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung

Tita Nurhayatun

Mahasiswa Program Studi Ilmu Hubungan Internasional,
Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia

Jl. Glagahsari No.63, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55164

Korespondensi penulis: tita.nurhayatun25@gmail.com*

Abstract. *This article analyses the impact of Self-Exploration and Transformation Tourism Theory on tourist arrivals in Krui, West Pesisir Regency, Lampung. The background of this research is the tourism potential of Krui, which is famous for its beautiful beaches and rich local culture. The method used is a descriptive qualitative approach with in-depth interviews and direct observation. The results showed that tourism in Krui experienced an increase in visits after the COVID-19 pandemic, fuelled by various promotional initiatives and improved facilities. The self-exploration and transformation theory of tourism is relevant to Krui, as the tourism experience there can support tourists' self-reflection and personal growth. Interaction with the natural environment and local culture in Krui provides a deep and meaningful experience in line with the principles of this theory. This article highlights the importance of sustainable tourism management to maintain a balance between economic benefits and environmental conservation..*

Keywords: *Pesisir Barat, Krui, Lampung, Self-Discovery Tourism, Tourist Visit*

Abstrak. Artikel ini menganalisis dampak Teori Pariwisata Penjelajahan Diri dan Transformasi terhadap kunjungan turis di Krui, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung. Latar belakang penelitian ini adalah potensi pariwisata Krui yang terkenal dengan pantai-pantainya yang indah dan budaya lokal yang kaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata di Krui mengalami peningkatan kunjungan pasca pandemi COVID-19, didorong oleh berbagai inisiatif promosi dan peningkatan fasilitas. Teori Pariwisata Penjelajahan Diri dan Transformasi relevan dengan Krui karena pengalaman wisata di sana dapat mendukung refleksi diri dan pertumbuhan pribadi wisatawan. Interaksi dengan lingkungan alam dan budaya lokal di Krui memberikan pengalaman yang mendalam dan bermakna, sesuai dengan prinsip-prinsip teori ini. Artikel ini menekankan pentingnya pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan antara manfaat ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Kata kunci: Pesisir Barat, Krui, Lampung, Pariwisata Penjelajahan Diri, Kunjungan Turis.

1. LATAR BELAKANG

Krui, yang terletak di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung, berdiri sebagai salah satu tujuan utama untuk pariwisata bahari di Indonesia (Fahrizal, 2017). Terkenal dengan pemandangan alamnya yang menawan, terutama pantainya yang masih asli dan belum terjamah, Krui adalah tempat favorit bagi wisatawan domestik dan internasional yang mencari pengalaman wisata pantai yang otentik dan tenang. Kabupaten Pantai Barat dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 tahun 2012, dengan tujuan utama mempercepat pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat (Pemerintah Indonesia, 2012). Fokus utama pemerintah daerah meliputi kemajuan sektor pariwisata, yang dianggap sebagai komponen penting dari ekonomi regional (Iswardhana, 2022a; Yuliana &

Iswardhana, 2024). Diantisipasi bahwa pelaksanaan kebijakan ini akan memfasilitasi optimalisasi potensi pariwisata Krui, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Ilyas et al., 2024).

Aspirasi untuk menumbuhkan sektor pariwisata sebagai elemen penting dari arsitektur ekonomi daerah jelas terwujud dalam berbagai program dan kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah Kabupaten Pantai Barat. Banyak inisiatif dilakukan untuk meningkatkan infrastruktur, kegiatan promosi, dan kualitas layanan wisata di Krui (Iswardhana & Attamimi, 2023). Ini mencakup pembangunan jalan, pendirian fasilitas umum, dan penyediaan pelatihan bagi penduduk setempat untuk meningkatkan industri pariwisata. Wilayah Krui terkenal karena lanskap pesisirnya yang menakjubkan dan beragam. Di antara pantainya yang paling terkenal adalah Pantai Tanjung Setia, yang dibedakan oleh ombaknya yang tangguh dan konsisten, menjadikannya tempat perlindungan bagi peselancar dari seluruh dunia (Tria Febrina & Joko, 2015). Selain Pantai Tanjung Setia, Krui menawarkan pantai lain yang sama menariknya, seperti Pantai Labuhan Jukun dan Pantai Mandiri (Yusuf et al., 2015), yang keduanya menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan dan berbagai kegiatan rekreasi (Iswardhana, 2023a).

Pantai Tanjung Setia, khususnya, berfungsi sebagai surga yang indah bagi penggemar selancar. Ombak tangguh dan konsisten yang menjadi ciri pantai ini memikat minat peselancar profesional dan amatir dari berbagai negara. Selain itu, keindahan alam sekitarnya, menampilkan pasir putih lembut dan air kristal, meningkatkan daya tarik Pantai Tanjung Setia sebagai tujuan wisata utama di Krui. Dengan potensinya yang melimpah, Krui tetap berkomitmen untuk berkembang menjadi tujuan wisata maritim yang mengumpulkan peningkatan pengakuan dan permintaan di kalangan wisatawan (Iswardhana, 2021c).

Sementara itu, terdapat pendekatan pariwisata yang memiliki hubungan yang relevan dengan kasus ini. Pendekatan ini dapat menggambarkan tradisi dan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk belajar dan memahami nilai-nilai budaya yang berbeda (Putri et al., 2023). Interaksi dengan penduduk lokal dapat memperkaya pengalaman wisatawan dan membantu mereka melihat dunia dari perspektif yang lebih luas (Iswardhana, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, artikel ini memiliki tujuan untuk menjawab rumusan masalah berupa, “bagaimana analisis kunjungan pariwisata di Krui, Lampung berdasarkan *experiential learning*?”. Diharapkan dengan menggunakan teori pariwisata penjelajahan diri dan transformasi dihubungkan dengan realitas terkini tentang peningkatan keinginan untuk berwisata pasca Pandemi dapat menjawab pertanyaan tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Pariwisata Penjelajahan Diri dan Transformasi

Kerangka teoritis ini menyajikan pariwisata sebagai jalan berharga untuk introspeksi dan evolusi pribadi. Definisi inti dari teori ini menyatakan bahwa pengalaman yang dikumpulkan oleh wisatawan dapat secara signifikan mempengaruhi karakter individu dan peningkatan diri. Wisatawan sering mencari tidak hanya hiburan atau istirahat, tetapi juga pengalaman transformatif yang dapat membentuk kembali persepsi mereka tentang diri mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya. Pada intinya, teori ini mengartikulasikan bahwa pariwisata berfungsi sebagai instrumen untuk kontemplasi dan kemajuan pribadi (Iswardhana, 2021a; Iswardhana & Widiono Suyud, 2021). Melalui perjalanan menjelajahi lingkungan, budaya, dan individu yang beragam, pelancong dapat mengungkap aspek identitas mereka yang sebelumnya tidak dikenal. Pertemuan semacam itu dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai, ambisi, dan tujuan hidup mereka. Teori ini menggarisbawahi pentingnya pengalaman yang mendalam dan berdampak di bidang pariwisata.

Pendukung utama teori ini adalah Abraham Pizam, yang berupaya menjelaskan bagaimana pariwisata dapat bertindak sebagai katalis untuk metamorfosis pribadi (Lenny et al., 2023; Novi & Hendi, 2024). Pizam berpendapat bahwa pengalaman perjalanan yang dikuratori dengan cermat dapat memberi individu kesempatan untuk memeriksa identitas mereka, mengatasi hambatan pribadi, dan mencapai kesadaran diri yang lebih mendalam (Tiffany Setyo Pratiwi et al., 2023). Teori ini lebih lanjut mengakui bahwa setiap individu memulai perjalanan transformatif yang berbeda, dibentuk oleh latar belakang, pengalaman, dan aspirasi unik mereka. Kerangka kerja ini dapat menerangi potensi wisatawan untuk terlibat dalam pengalaman yang berkesan. Dengan menerapkan teori ini, tujuan wisata dapat dibuat untuk menyediakan lebih dari sekadar hiburan, tetapi juga jalan untuk introspeksi dan pengembangan pribadi. Pendekatan ini memiliki potensi untuk meningkatkan kepuasan wisatawan dan menumbuhkan kenangan abadi. Selain itu, teori ini dapat membantu wisatawan dalam memperoleh keterampilan baru, memperluas perspektif mereka, dan meningkatkan kesejahteraan emosional dan psikologis mereka.

Implikasi dari teori ini meluas secara positif pada pengelolaan tujuan wisata. Dengan mengakui nilai pengalaman transformatif, manajer diberdayakan untuk merancang program dan kegiatan yang memupuk perjalanan penemuan diri dan pertumbuhan pribadi para pelancong. Inisiatif semacam itu dapat mencakup penawaran seperti retreat meditasi, lokakarya pengembangan pribadi, atau tantangan petualangan. Akibatnya, tujuan wisata dapat menarik bagi segmen pasar yang mencari pengalaman yang lebih dalam dan lebih signifikan.

Singkatnya, teori ini memberikan lensa inovatif untuk melihat pariwisata sebagai kendaraan untuk perubahan pribadi. Dengan penekanan pada pengalaman yang mendalam dan bermakna, perspektif teoritis ini membantu dalam penciptaan tujuan wisata yang tidak hanya menarik pengunjung tetapi juga meninggalkan pengalaman berkesan dalam kehidupan mereka. Ini menggarisbawahi peran pariwisata sebagai fasilitator pertumbuhan pribadi dan transformasi berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis pengaruh teori pariwisata penjelajahan diri dan transformasi terhadap pariwisata pantai, dengan fokus pada analisis kunjungan pariwisata di Krui, Lampung. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam tentang perkembangan pariwisata yang terjadi sebagai respons terhadap dinamika pasca Pandemi COVID-19. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat, serta observasi langsung terhadap kegiatan pemasaran dan interaksi dengan klien.

Penelitian ini juga mengadopsi konsep *experiential learning* yang memberi penulis kesempatan untuk terlibat langsung dalam praktik di Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat selama periode dua bulan. Selama pengalaman ini, penulis berpartisipasi dalam program orientasi, pelatihan pariwisata, dan pengembangan strategi komunikasi dengan masyarakat. Pengalaman langsung ini memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam lingkungan pariwisata perairan. Analisis data dilakukan dengan mengkategorikan informasi yang diperoleh berdasarkan tema-tema utama, seperti pariwisata pantai, partisipasi masyarakat, dan kunjungan wisatawan. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk merumuskan rekomendasi terkait strategi pemasaran yang adaptif terhadap kondisi pasar yang terus berubah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat

Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat terletak di dalam kawasan wisata Labuhan Jukung, yang terletak di Kampung Jawa, Kecamatan Pesisir Tengah, Provinsi Lampung (Wulandari, 2024). Dinas ini terutama bertugas untuk kemajuan sektor pariwisata di wilayah tersebut, menekankan pengembangan kebijakan teknis, administrasi fungsi pemerintah, dan penyediaan layanan umum yang berkaitan dengan pariwisata (Purnama & Iswardhana, 2022). Dinas Pariwisata Kabupaten Pantai Barat melakukan banyak kegiatan yang meliputi perencanaan, promosi, dan pengelolaan destinasi wisata. Tanggung jawab penting termasuk

membantu dalam perumusan kebijakan teknis dan merancang strategi pemasaran pariwisata. Selain itu, Dinas memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya promosi, yang melibatkan pembuatan artikel tentang tujuan wisata dan fasilitasi penyusunan laporan Peraturan Bupati (PERBUP) yang terkait dengan pariwisata (Abas et al., 2023). Pengalaman ini menawarkan ilustrasi nyata dari penerapan pengetahuan teoritis yang diperoleh dalam pengaturan akademik untuk skenario praktis di lapangan. Selain itu, Dinas Pariwisata Kabupaten Pantai Barat secara aktif berpartisipasi dalam pelestarian kebersihan dan keberlanjutan di lingkungan wisata. Inisiatif seperti pembersihan pantai yang dilakukan bekerja sama dengan personel dinas dan siswa sekolah kejuruan setempat secara rutin diintegrasikan ke dalam kerangka praktik. Penting untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sebagai komponen integral dari inisiatif pengembangan pariwisata berkelanjutan (Adi Wibawa et al., 2024). Selain itu, Dinas Pariwisata Kabupaten Pantai Barat sering melakukan kegiatan survei yang berkaitan dengan tujuan wisata, yang menghasilkan wawasan tentang kondisi yang berlaku dan peluang pertumbuhan potensial untuk lokasi wisata di Krui.

Kondisi pariwisata di Krui, terutama setelah pandemi COVID-19, menunjukkan lintasan peningkatan jumlah pengunjung. Sebelum timbulnya pandemi, Krui sudah diakui sebagai tujuan wisata yang menarik, terutama menarik bagi peselancar. Meskipun demikian, pandemi telah memberikan pengaruh besar pada volume kunjungan wisatawan (Iswardhana et al., 2021). Selama periode ini, banyak tujuan wisata terpaksa ditutup sementara, dan pembatasan perjalanan diberlakukan. Akibatnya, terjadi penurunan besar dalam masuknya wisatawan domestik dan internasional. Melalui berbagai inisiatif promosi dan peningkatan fasilitas, jumlah pengunjung mulai meningkat kembali.

Perbaikan kondisi pariwisata di Krui setelah pandemi juga menghadirkan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan mengenai strategi pemulihan pariwisata (Iswardhana, Zakinah, et al., 2023). Mereka terlibat dalam berbagai inisiatif yang bertujuan menarik wisatawan, yang meliputi peningkatan fasilitas wisata, promosi melalui platform media sosial, dan penyelenggaraan acara. Selain itu, masyarakat mendapatkan wawasan tentang pentingnya inovasi dalam pengembangan pariwisata, seperti pembuatan paket wisata yang menarik dan beragam. Kebangkitan kunjungan wisatawan setelah pandemi juga didorong oleh serangkaian kegiatan promosi dan acara yang diatur oleh Dinas Pariwisata (Carolina & Berty, 2021). Sorotan utama adalah kejuaraan selancar Krui Pro, yang menarik tidak hanya wisatawan lokal tetapi juga pengunjung internasional. Penulis diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan acara ini, sehingga mendapatkan pengalaman yang tak ternilai dalam manajemen acara dan promosi pariwisata. Kejuaraan

selancar ini telah muncul sebagai salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan untuk menjadikan Krui sebagai tujuan wisata utama.

***Experiential Learning* Pariwisata pada Dinas Pariwisata**

Penulis terlibat dalam periode *experiential learning* di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat yang berlangsung dari 30 Agustus hingga 30 September 2024. Pengalaman magang menawarkan pemahaman mendalam tentang dinamika rumit dalam sektor pariwisata Krui. Sepanjang magang ini, penulis secara aktif mengambil bagian dalam berbagai inisiatif, meliputi perencanaan, promosi, dan pengelolaan tempat wisata. Tanggung jawab utama melibatkan berkontribusi pada perumusan kebijakan teknis dan strategi untuk pemasaran pariwisata (Iswardhana, 2022b). Selain itu, penulis terlibat dalam upaya promosi, yang meliputi menulis artikel tentang berbagai lokasi wisata dan membantu penyusunan laporan Peraturan Bupati (PERBUP) yang berkaitan dengan pariwisata (Iswardhana, 2023b). Pengalaman ini memberikan perspektif nyata tentang penerapan pengetahuan teoritis yang diperoleh dalam pengaturan akademik dalam konteks dunia nyata (Kolb & Kolb, 2012).

Lanskap pariwisata di Krui, khususnya setelah pandemi COVID-19, menyaksikan tren positif dalam kedatangan wisatawan. Sebelum pandemi, Krui telah memantapkan dirinya sebagai tujuan yang menarik, terutama disukai oleh peselancar. Meskipun demikian, pandemi secara signifikan mempengaruhi masuknya wisatawan. Selama periode ini, banyak lokasi wisata terpaksa menanggihkan operasi sementara, disertai dengan penerapan pembatasan perjalanan (Iswardhana, 2021b). Akibatnya, terjadi penurunan yang nyata dalam jumlah pengunjung, baik domestik maupun internasional. Namun, melalui upaya promosi yang rajin dan peningkatan fasilitas, kebangkitan kunjungan wisatawan telah dimulai.

Sepanjang magang, penulis juga mengambil bagian dalam inisiatif harian dan mingguan yang bertujuan untuk menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan wisata. Kegiatan seperti pembersihan pantai bekerja sama dengan staf Dinas Pariwisata dan mahasiswa kejuruan setempat telah menjadi komponen integral dari tanggung jawab magang. Ini menyoroti peran penting kebersihan dan kelestarian lingkungan dalam konteks yang lebih luas dari inisiatif pengembangan pariwisata berkelanjutan (Chotimah et al., 2022). Selanjutnya, penulis membantu dalam melakukan survei tujuan wisata, yang menghasilkan wawasan tentang kondisi saat ini dan potensi pertumbuhan tempat wisata di Krui.

Peningkatan kunjungan wisatawan setelah pandemi juga didorong oleh berbagai kegiatan promosi dan acara yang diatur oleh Dinas Pariwisata. Sorotan penting adalah kejuaraan selancar Krui Pro, yang tidak hanya menarik pengunjung lokal tetapi juga menarik wisatawan internasional (Iswardhana, 2018). Penulis memiliki kesempatan yang tak ternilai

untuk berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan acara ini, sehingga mendapatkan pengalaman yang signifikan dalam manajemen acara dan promosi pariwisata (Iswardhana & Arisanto, 2022). Kejuaraan selancar ini telah muncul sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan memposisikan Krui sebagai tujuan wisata utama. Selain itu, penulis juga mendapatkan pemahaman tentang pentingnya kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan pariwisata (Iswardhana et al., 2024). Selama magang mereka, mereka berinteraksi dengan beragam pihak, termasuk perwakilan dari pemerintah pusat, otoritas lokal, dan pemain kunci dalam industri pariwisata. Kolaborasi semacam itu sangat penting untuk memastikan bahwa strategi pengembangan pariwisata dilaksanakan secara efektif dan menghasilkan manfaat maksimal bagi masyarakat lokal (Mahmudah et al., 2023). Penulis juga belajar tentang pentingnya komunikasi yang efektif dalam mempromosikan tujuan wisata dan memikat calon pengunjung.

Pengalaman praktik ini berfungsi sebagai platform penting bagi penulis untuk menumbuhkan *soft skill* bahasa yang penting, termasuk komunikasi yang efektif, kerja tim kolaboratif, dan manajemen waktu yang efisien (Istighafroh, 2014). Sepanjang durasi magang, penulis diminta untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan profesional yang cair dan bertekanan tinggi. Selain itu, mereka memperoleh kemampuan untuk merespons dengan mahir terhadap segudang situasi dan tantangan yang mungkin timbul (Wibawa et al., 2021). Pembelajaran pengalaman ini sangat diperlukan dalam memperlengkapi mereka untuk bertransisi ke realitas tenaga kerja.

Keadaan pariwisata pasca-pandemi di Krui juga telah menciptakan jalan bagi pemerintah dan masyarakat untuk terlibat dengan strategi pemulihan pariwisata (Camilleri, 2018). Mereka berpartisipasi dalam berbagai inisiatif yang bertujuan menarik pengunjung, termasuk meningkatkan fasilitas wisata, mempromosikan melalui platform digital, dan mengatur acara. Selain itu, penulis mendapatkan wawasan tentang pentingnya inovasi di bidang pengembangan pariwisata, terutama mengenai penciptaan paket pariwisata yang menarik dan beragam. Akibatnya, pengalaman magang ini memberikan perspektif holistik tentang sektor pariwisata dan strategi perkembangannya.

Experiential learning di Dinas Pariwisata Kabupaten Pantai Barat memberikan banyak pelajaran yang tak ternilai bagi penulis (Hakima & Hidayati, 2020). Kami memperoleh pengetahuan yang mencakup tidak hanya dasar-dasar teoritis dan aplikasi praktis pariwisata tetapi juga pentingnya kolaborasi, komunikasi, dan inovasi dalam kemajuan sektor pariwisata. Pengalaman ini lebih lanjut memberikan pemahaman nyata tentang tantangan dan peluang yang ada di industri pariwisata, bersama dengan strategi untuk menavigasi secara efektif.

Selain itu, kemampuan untuk mengelola waktu secara efisien sangat penting ketika melakukan beberapa proyek atau keterlibatan klien secara bersamaan (Iswardhana et al., 2022). Praktik kerja yang mengutamakan etika dan integritas merupakan komponen penting karena pembentukan kepercayaan dengan klien dan pelestarian kerahasiaan adalah elemen dasar dari profesi. Keharusan untuk menumbuhkan *soft skill* ini sedemikian rupa sehingga akuisisi mereka hampir terjamin (Iswardhana, Winanti, et al., 2023). Dapat dipahami bahwa komunikasi yang efektif dan kapasitas untuk bernegosiasi mewakili kompetensi penting di bidang ini, sehingga memfasilitasi akuisisi wisatawan dan masyarakat (Ridha Iswardhana et al., 2023). Praktik ini merupakan komponen integral dalam mempersiapkan penulis untuk karir prospektif dalam industri pariwisata

Teori Pariwisata Penjelajahan Diri dan Transformasi Terhadap Pariwisata Krui

Krui dikenal sebagai tujuan wisata pesisir yang dirayakan karena pemandangan alamnya yang menakjubkan dan budaya lokal yang semarak (Iswardhana, 2024). Ketika dilihat melalui lensa kerangka teoritis, seseorang dapat membedakan pariwisata sebagai jalur untuk penemuan diri dan evolusi pribadi, di mana pengalaman wisata dapat secara signifikan mempengaruhi karakter individu dan pengembangan pribadi. Dengan pantainya yang indah, termasuk Pantai Tanjung Setia dan Pantai Mandiri, Krui menawarkan suasana luar biasa yang kondusif untuk introspeksi dan kemajuan pribadi. Pengunjung didorong untuk menghargai kemegahan alam, terlibat dengan komunitas lokal, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti berselancar, snorkeling, dan menjelajahi ekosistem bakau. Krui menyajikan beragam pengalaman yang dapat memfasilitasi penemuan diri dan transformasi pribadi bagi para pelancong. Melalui keterlibatan dengan lingkungan, budaya, dan individu baru, pelancong diberi kesempatan untuk mengungkap aspek baru dari diri mereka yang sebelumnya mungkin tidak diperhatikan. Pengalaman yang memperkaya ini dapat membantu mereka mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai, ambisi hidup, dan aspirasi mereka. Selain itu, budaya lokal Krui, yang mencakup adat istiadat dan praktik sehari-hari penduduknya, menawarkan peluang berharga bagi wisatawan untuk belajar tentang dan menghargai nilai-nilai budaya yang berbeda. Interaksi dengan penduduk setempat dapat lebih meningkatkan pengalaman wisatawan, memungkinkan mereka untuk melihat dunia melalui lensa yang lebih luas.

Seperti yang jelaskan dalam teori pariwisata penjelajahan diri dan transformasi, perjalanan wisata yang dibuat dengan cermat dapat memberi individu kesempatan untuk menjelajahi identitas mereka, mengatasi hambatan pribadi, dan mencapai kesadaran diri yang lebih mendalam. Krui, dengan keindahan alam yang menawan dan warisan budaya yang kaya,

menonjol sebagai tujuan utama untuk menerapkan prinsip-prinsip teori ini. Wisatawan yang mengunjungi Krui disajikan dengan berbagai kegiatan yang memupuk eksplorasi diri dan transformasi pribadi, termasuk retreat meditasi, lokakarya pengembangan diri, atau perjalanan petualangan yang menggembarakan. Kerangka teoritis ini menawarkan perspektif inovatif tentang bagaimana pariwisata dapat berfungsi sebagai katalis untuk perubahan pribadi. Dengan menekankan pengalaman yang mendalam dan bermakna, teori ini berkontribusi pada pengembangan tujuan wisata yang tidak hanya menarik pengunjung tetapi juga menumbuhkan dampak positif yang pada pengalaman hidup mereka. Akibatnya, pariwisata dapat berfungsi sebagai mekanisme pertumbuhan pribadi dan transformasi berkelanjutan, yang dapat secara efektif diintegrasikan ke dalam tujuan seperti Krui di Lampung.

Sejalan dengan teori ini, tujuan wisata seperti Krui dapat dirancang dengan cermat untuk menyediakan tidak hanya hiburan tetapi juga jalan untuk refleksi diri dan pengembangan pribadi. Inisiatif semacam itu dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan menumbuhkan kenangan positif. Selain itu, pendekatan teoretis ini dapat membantu wisatawan dalam memperoleh keterampilan baru, memperluas perspektif mereka, dan meningkatkan kesejahteraan emosional dan mental mereka. Implikasi dari teori ini juga bermanfaat bagi manajer tujuan. Dengan mengenali pentingnya pengalaman transformatif, manajer dapat menyusun program dan kegiatan yang mempromosikan eksplorasi diri wisatawan dan pertumbuhan pribadi. Ini bisa mencakup kegiatan seperti retreat meditasi, lokakarya pengembangan diri, atau upaya petualangan. Dengan demikian, tujuan wisata seperti Krui memiliki potensi untuk menarik segmen pasar yang mencari pengalaman yang lebih dalam dan lebih bermakna (Iswardhana & Salam, 2015).

Namun demikian, penting untuk menyadari bahwa sektor pariwisata di Krui juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap lingkungan, yang memerlukan pengelolaan yang cermat. Peningkatan jumlah wisatawan, ditambah dengan perluasan infrastruktur terkait pariwisata, berpotensi menyebabkan kerusakan ekosistem dan berkontribusi pada penurunan keanekaragaman hayati (Ratna Sari, 2021). Kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan, seperti snorkeling dan menyelam tanpa bimbingan yang tepat, dapat berdampak buruk pada terumbu karang, sementara pendirian hotel dan resor dapat mengganggu habitat alami berbagai spesies satwa liar. Selain itu, masalah polusi air dan udara yang berasal dari limbah yang dihasilkan oleh hotel dan emisi dari kendaraan wisata merupakan tantangan serius yang membutuhkan perhatian segera. Sangat penting untuk mengadopsi praktik pariwisata berkelanjutan yang mencapai keseimbangan yang harmonis antara peluang ekonomi dan pelestarian lingkungan di Krui (P et al., 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pariwisata di Krui mengalami peningkatan signifikan pasca pandemi COVID-19. Sebelum pandemi, Krui sudah dikenal sebagai destinasi wisata yang menarik, terutama bagi para peselancar. Namun, pandemi menyebabkan penurunan drastis dalam jumlah kunjungan wisatawan. Melalui berbagai inisiatif promosi dan peningkatan fasilitas, jumlah pengunjung mulai meningkat kembali. Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat memainkan peran penting dalam upaya ini dengan mengembangkan kebijakan teknis, strategi pemasaran, dan program promosi yang efektif. Pengalaman langsung dalam kegiatan pemasaran dan pengelolaan destinasi wisata memberikan wawasan berharga tentang dinamika sektor pariwisata di Krui.

Pengalaman praktik di Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan. Kegiatan seperti pembersihan pantai, survei tujuan wisata, dan penyelenggaraan acara seperti kejuaraan selancar Krui Pro menunjukkan bagaimana inisiatif lokal dapat meningkatkan daya tarik wisatawan. Selain itu, interaksi dengan penduduk lokal dan partisipasi dalam kegiatan budaya memberikan pengalaman yang mendalam dan bermakna bagi wisatawan, sesuai dengan prinsip-prinsip Teori Pariwisata Penjelajahan Diri dan Transformasi. Teori ini menekankan pentingnya pengalaman wisata yang dapat mendukung refleksi diri dan pertumbuhan pribadi wisatawan.

Namun, peningkatan kunjungan wisatawan juga membawa tantangan lingkungan yang perlu dikelola dengan baik. Peningkatan jumlah wisatawan dan pembangunan infrastruktur wisata dapat menyebabkan kerusakan ekosistem dan hilangnya keanekaragaman hayati. Aktivitas wisata seperti snorkeling dan penyelaman yang tidak bertanggung jawab dapat merusak terumbu karang, sementara pembangunan hotel dan resor dapat mengganggu habitat alami satwa liar. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan praktik pariwisata berkelanjutan yang menjaga keseimbangan antara manfaat ekonomi dan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, Krui dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan, memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal dan lingkungan alamnya.

DAFTAR REFERENSI

- Abas, M., Zuhrah, Z., Meliana, Y., Khairina, K., Anisa, A., Iswardhana, M. R., Suryaningrat, S., Aermadepa, A., Mulyeni, Y., Hadi, A. I., & others. (2023). *Pengantar ilmu hukum: Teori dan penerapannya di Indonesia*. PT Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=xSTbEAAAQBAJ>
- Adi Wibawa, M. R. I., Jawa, M. S. O., Hasibuan, F., Rahmatin, A., Priendisaputri, J., & Yani, D. I. (2024). Kegiatan pengabdian masyarakat melalui kampanye lindungi bumi: Berhenti membuang sampah sembarangan dan mulailah mendaur ulang. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 122–131. <https://doi.org/10.56910/safari.v4i3.1588>
- Camilleri, M. A. (2018). The tourism industry: An overview. Dalam *The tourism industry* (hlm. 3–27). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-49849-2_1
- Carolina, T., & Berty, O. (2021). Strategi promosi pariwisata Labuhan Jukung untuk meningkatkan minat pengunjung. *Journal Media Public Relations*, 1(2). <https://www.academia.edu/download/92774554/487571361.pdf>
- Chotimah, H. C., Iswardhana, M. R., & Rizky, L. (2022). Model collaborative governance dalam pengelolaan sampah plastik laut guna mewujudkan ketahanan maritim di Indonesia. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(3), 348. <https://doi.org/10.22146/jkn.69661>
- Fahrizal, F. (2017). Analisis knowledge management system pada agroforestry Repong Damar si Krui Lampung Pesisir Barat. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer*, 3(1), 15–16.
- Hakima, A., & Hidayati, L. (2020). Peran model experiential learning dalam pendidikan berbasis keterampilan tata busana. *E-Journal*, 9(3), 51–59.
- Ilyas, A., Iswardhana, M. R., Sudjiman, L. S., & Paul, S. E. (2024). *Bisnis internasional*. PT MAFY Media Literasi Indonesia.
- Istighafroh, Z. (2014). Pelaksanaan model pembelajaran experiential learning. *Pelaksanaan model pembelajaran experiential learning di pendidikan dasar Sekolah Anak Prima Yogyakarta*, 1–15.
- Iswardhana, M. R. (2018). Quo vadis international trade: Indonesian diplomacy strategy regarding settlement on WTO with South Korea. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 14(1), 113. <https://doi.org/10.26593/jihi.v14i1.2628.113-124>
- Iswardhana, M. R. (2020). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Merajut kebinekaan dalam menghadapi tantangan revolusi industri*. PT Kanisius.
- Iswardhana, M. R. (2021a). Cyber diplomacy and protection measures against threats of information communication technology in Indonesia. *Journal of Islamic World and Politics*, 5(2), 343–367. <https://doi.org/10.18196/jiwp.v5i2.12242>
- Iswardhana, M. R. (2021b). Indonesia's South-South and Triangular Cooperation (SSTC) as the future of diplomacy for world solidarity to overcome the COVID-19 pandemic. *Global South Review*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.22146/globalsouth.62532>

- Iswardhana, M. R. (2021c). Kerjasama maritim Indonesia-Amerika Serikat sebagai implementasi politik poros maritim Indonesia: BAKAMLA-US Coast Guard. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.36341/jdp.v4i1.1569>
- Iswardhana, M. R. (2022a). Geoekonomi Bank Investasi Infrastruktur Asia (AIIB). *DEFENDONESIA*, 6(1), 1–24. <https://doi.org/10.54755/defendonesia.v6i1.112>
- Iswardhana, M. R. (2022b). Sejarah invasi Rusia di Ukraina dalam kaca mata geopolitik. Dalam *Konflik Rusia–Ukraina: Tinjauan dari berbagai perspektif* (hlm. 1–12). AIHII Press.
- Iswardhana, M. R. (2023a). Analisis tata kelola maritim Indonesia: Implementasi visi pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 13(2), 125. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v13i2.12542>
- Iswardhana, M. R. (2023b). Meninjau kembali kasus suap Jaksa Pinangki berdasarkan penegakan hukum yang berkeadilan dan keadilan sosial. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 1081–1088.
- Iswardhana, M. R. (2024). The Indonesian government responds to protecting the Natuna area through the utilization of national security. *The International Journal of Politics and Sociology Research*, 12(2), 147–156. <https://doi.org/10.35335/ijopsor.v12i2.262>
- Iswardhana, M. R., & Arisanto, P. T. (2022). Implementasi smart power dan linkage issues Indonesia dalam perlindungan kedaulatan maritim di Kepulauan Natuna. *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 14(2), 210–245. <https://doi.org/10.52166/madani.v14i02.3240>
- Iswardhana, M. R., & Attamimi, A. M. S. (2023). Efektivitas penerapan kebijakan otonomi daerah dalam penurunan tingkat kemiskinan di Bandung Barat tahun 2019. *Jurnal Dinamika Pemerintahan (JDP)*, 6(2), 109–120.
- Iswardhana, M. R., & Salam, U. (2015). Strategi Thailand dalam recovery pariwisata terhadap peningkatan international tourist arrivals (ITA) pasca kerusuhan politik tahun 2010–2013. Skripsi Universitas Gadjah Mada.
- Iswardhana, M. R., & Suyud, W. (2021). Diplomasi siber dan teknologi mobile pada multidisiplin. *Partnership on Action for Community Education (PACE)*.
- Iswardhana, M. R., Kusumojakti, M. A. P., Pamungkas, A. S., Abdillah, I. D., Rayhan, M. N., Firmansyah, Y. S., & Baraputri, J. N. (2024). Menggali perspektif masyarakat keberagaman etnis di Yogyakarta dalam upaya memperkuat integrasi nasional. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 3(2), 62–68. <https://doi.org/10.56127/jammu.v3i2.1609>
- Iswardhana, M. R., Wibawa, A., & Hidayat, C. (2021). Strategi keamanan laut pemerintah Indonesia untuk menjaga keamanan maritim. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(6), 1411–1413.
- Iswardhana, M. R., Winanti, P. S., & Nurhayati, R. T. (2022). Promoting education and training as efforts to improve human resources in African developing countries. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 14(2), 767–778.

- Iswardhana, M. R., Winanti, P. S., & Nurhayati, R. T. (2023). Rethinking domestic politics of Indonesian SSTC in Africa and paradox of MRLs education training. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 268. <https://doi.org/10.29210/020233381>
- Iswardhana, M. R., Zakinah, M., Maharani, G. A., Tayan, W. G., & Nuraini, A. (2023). Kampanye gunakan hak suara dan jangan golput pada Pemilu 2024 untuk generasi muda. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1).
- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2012). Experiential learning theory. Dalam *Encyclopedia of the Sciences of Learning* (hlm. 1215–1219). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_227
- Lenny, O. K., Dhanik, P., Rahmawati, M., Dwi, R. E., Nugraha, Sinurat, I. G. P., Utami, J., Syahadat, M. M., Adriani, M. R., Januar, H., Nugroho, A., Sarbini, L., Yudawisastra, S. E. S. M., Helin, G., & Susanty, S. (2023). Kebijakan pengembangan pariwisata. *Widina Publishing*. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/563800-kebijakan-pengembangan-pariwisata-tinjau-011a044e.pdf>
- Mahmudah, H., Suhariyanto, D., Fajrina, R. M., Marwenny, E., Husnita, L., Nazmi, R., Iswardhana, M. R., Wahyuni, S., Citra, H., & Sa'dianoor, S. (2023). Pengantar kewarganegaraan: Membentuk warga negara yang berkualitas. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Novi, I., & Hendi, P. (2024). *Analisis pariwisata berdampak lingkungan, sosial, ekonomi, budaya*. Penerbit Widina.
- P, M. A. C., Suryaningrum, D. A., Yuliana, Y., Ayuk, N. M. T., Retnowati, D., Damayanti, F., Langoday, T. O., Pratiwi, I. G. A. M. A. M. A., Iswardhana, M. R., Apriani, A., & Yasmita, I. G. A. L. (2023). *Pengantar ekonomi pembangunan: Teori dan konsep pembangunan ekonomi era industri 4.0 & Society 5.0*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pemerintah Indonesia. (2012). *Undang-undang (UU) Nomor 22 Tahun 2012*. BPK. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39114/uu-no-22-tahun-2012>
- Purnama, A. B., & Iswardhana, M. R. (2022). Kalimantan border issues and Indonesia's border diplomacy towards Malaysia. *Natapraja*, 10(2), 105–124. <https://doi.org/10.21831/natapraja.v10i2.42347>
- Putri, M., Saputra, R., Iswardhana, M. R., Emillia, Rastati, R., Sugiharto, A., Rendra, A., Rachimoellah, M., Zahri, T. A., Octaviany, N., & Lubis, P. H. (2023). *Kewarganegaraan: Teoretis dan praksis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ratna Sari, D. (2021). E-tourism kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi (JTISI)*, 2(4), 62–67. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTISI>
- Ridha Iswardhana, M., Toko Arisanto, P., & Chotimah, H. C. (2023). Pengabdian sosialiasi meningkatkan motivasi nasionalisme generasi milenial. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(8), 734–739.

- Tiffany Setyo Pratiwi, P., Puguh Toko Arisanto, M. R. I., Rizky, L., Adi Wibawa, & Chusnul Chotimah, H. (2023). Meningkatkan kesadaran mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui sosialisasi pendidikan politik menjelang Pemilu 2024. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 109–114. <https://doi.org/10.56910/safari.v4i1.1134>
- Tria Febrina, S., & Joko, C. (2015). Identification of the coastal tourism with community-based preference in Pesisir Barat Regency of Lampung Province.
- Wibawa, A., Iswardhana, M. R., & Chotimah, H. C. (2021). Pola interaksi antar-lembaga dan reformasi tata kelola keamanan maritim Indonesia: Bakamla RI. *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 3(3), 12–26. <https://doi.org/10.15575/jbpd.v3i3.14582>
- Wulandari, D. E. (2024). Strategi komunikasi Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga alam Pesisir Barat. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Yuliana, L. E., & Iswardhana, M. R. (2024). The geoeconomics analysis of the digital currency law in El Salvador. *Legal Brief*, 13(3), 706–719.
- Yusuf, H., Yarmaidi, & Miswar, D. (2015). Pemetaan objek wisata alam Kabupaten Pesisir Barat tahun 2015. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 3(2). <https://core.ac.uk/download/pdf/289927948.pdf>